

BAB IV

PENUTUP

A. SIMPULAN

Museum Balla Lompoa merupakan rekonstruksi dari istana Kerajaan Gowa yang didirikan pada masa pemerintahan Raja Gowa ke-31, I Mangngi-mangngi Daeng Matutu, pada tahun 1936. Dalam bahasa Makassar, *Balla Lompoa* berarti rumah besar atau rumah kebesaran. Arsitektur bangunan museum ini berbentuk rumah khas orang Bugis, yaitu rumah panggung, dengan sebuah tangga setinggi lebih dari dua meter untuk masuk ke ruang teras. Seluruh bangunan terbuat dari kayu ulin atau kayu besi. Bangunan ini berada dalam sebuah kompleks seluas satu hektar yang dibatasi oleh pagar tembok yang tinggi. Museum Balla Lompoa menyimpan koleksi benda-benda berharga yang tidak hanya bernilai tinggi karena nilai sejarahnya, tetapi juga karena bahan pembuatannya dari emas atau batu mulia lainnya. Di museum ini terdapat sekitar 140 koleksi benda-benda kerajaan yang bernilai tinggi, seperti mahkota, gelang, kancing, kalung, keris, dan benda-benda lain yang umumnya terbuat dari emas murni dan dihiasi berlian, batu rubi, dan permata. Di kawasan rumah adat balla lompoa pun sangat banyak spot-spot foto yang dapat memanjakan mata wisatawan dan di balla lompoa pun tersedia penyewaan baju dan dilengkapi dengan adanya pusat informasi yang memudahkan wisatawan untuk mengetahui informasi yang ada di rumah adat balla lompoa. Dan fasilitas yang sudah terbilang cukup memadai guna mendukung kenyamanan serta keamanan bagi wisatawan yang berkunjung.

B. SARAN

Dari hasil penelitian terdapat beberapa saran yang mungkin bermanfaat, antara lain:

1. Mengajukan proposal kepada pemerintah agar mendapat tambahan dana untuk perbaikan fasilitas yang sudah rusak.
2. Mengadakan pelatihan penurunan ilmu untuk meningkatkan pengetahuan mengenai sejarah di rumah adat balla lompoa kepada pengelola khususnya sumber daya manusia.
3. Penambahan atau pembaharuan fasilitas yang belum ada dan yang masih kurang.